

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk yang hidup secara berkelompok dan bermasyarakat. Dalam berkelompok manusia menjalin hubungan dengan sesamanya. Untuk menjunjung tinggi nilai dan norma yang berlaku, manusia tidak terpisah atau terisolir dari sesamanya. Seorang manusia membutuhkan manusia yang lainnya untuk melengkapi kehidupan dalam kebersamaan, sehingga martabatnya sebagai manusia tetap terjaga. Untuk itulah manusia perlu melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi adalah suatu proses melalui individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasikan lingkungannya dan orang lain (Krysantono, 2006:11). Dengan demikian manusia mutlak membutuhkan sesamanya dan perlu terlibat serta bergaul karena manusia sendiri adalah makhluk sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial membentuk kelompok-kelompok, salah satunya melalui organisasi. Organisasi merupakan suatu kumpulan atau sistem individual yang melalui suatu hirarki atau jenjang dan pembagian kerja, berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan (Thoah, 1996:9). Dalam suatu organisasi komunikasi sangat dibutuhkan sebagai jembatan informasi atau pesan baik itu untuk individu maupun kelompok. Komunikasi dalam organisasi merupakan

proses penyampaian informasi yang akurat dan pemahaman atas informasi dari seorang komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima) tidak hanya vital dalam perumusan tujuan organisasi, tetapi juga merupakan peralatan dan sarana penting melalui kegiatan organisasi. Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Hal yang dimaksudkan adalah seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara baik. Orang-orang dalam tataran manajemen (atasan/pemimpin) memiliki wewenang untuk membuatsuatu kebijakan organisasi dan juga membutuhkan informasi untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam organisasi. Sedangkan pegawai (bawahan) membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaannya.

Desa merupakan organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dasar pembentukan desa ialah pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 No. 5 Tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintahan di daerah. Selanjutnya direalisir pembentukannya melalui Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan desa sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

“Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Secara lebih komprehensif, berbagai tugas yang menjadi tanggung jawab kepala desa yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintah desa meliputi : 1) Pelaksanaan tugas di bidang pemerintahan, 2) Pelaksanaan tugas di bidang pelayanan umum, 3) Pelaksanaan tugas di bidang pembangunan (Sariyono, 2017:61).

Fenomena di atas mencerminkan bahwa sebagai kepala pemerintahan, kepala desa dibebani dengan berbagai tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan urusan rumah tangga desa dan penyelenggaraan urusan pemerintah diwilayahnya. Selain itu peran kepala desa sebagai komunikator juga sangat penting, dimana kepala desa harus berkomunikasi dengan baik dan benar kepada bawahan atau pegawainya. Kepala Desa juga harus bisa mempengaruhi pegawainya untuk membuat perubahan dalam mewujudkan visi dan misi desa.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan penulis dengan kepala desa Nggesa Biri Bapak Sebastianus Bawa pada tanggal 20 Juni 2019, Penulis mendapat informasi bahwa di desa Nggesa Biri sering terjadi hambatan atau ketimpangan dalam program kerja yang sudah ditetapkan di desa tersebut, seperti kurang adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antar kepala desa dengan pegawai sehingga terjadinya penumpukan tugas pada pihak pimpinan (kepala desa). Hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran dari aparat desa sehingga kepala desa melaksanakan sendiri kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa.

Penulis kemudian mencoba menggali informasi awal dari salah satu staf di kantor desa Nggesa Biri, yaitu Bapak Tominus Mbulu yang berperan sebagai kepala urusan (kaur) desa pada tanggal 04 Juli 2019, dirinya mengatakan bahwa peran kepala desa yang selama ini terjadi di Desa Nggesa Biri adalah kepala desa hanya memberikan informasi yang berkaitan dengan desa kepada pegawai dan juga masyarakat setempat. Kepala desa jarang mempengaruhi sikap atau memberikan persuasi kepada pegawai yakni dengan melakukan sosialisasi bersama. Kepala desa juga terkadang memiliki sikap otoriter terhadap pegawai sehingga pegawai sering terlambat ke kantor serta kurang disiplin dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini yang menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam pelayanan terhadap masyarakat.

Kondisi terlihat seperti ini, bagi penulis menggambarkan bahwa kinerja organisasi pemerintahan desa di Desa Nggesa Biri belum maksimal karena terjadinya kemacetan komunikasi antara kepala desa dengan pegawainya, salah satunya adalah kinerja dari pegawai desa yang ditunjukkan dengan beberapa hal diatas. Masyarakat desa Nggesa Biri menanggapi bahwa kinerja pegawai di desa tersebut belum berjalan maksimal karena kurangnya kesadaran dari pegawai. Hal ini dapat diamati masyarakat desa Nggesa Biri dari pelaksanaan tugas di bidang pembangunan misalnya musyawarah pembangunan desa, musyawarah pembangunan sarana-prasarana dilakukan sendiri oleh kepala desa, serta

kemacetan dalam pembagunan fisik desa, salah satunya pembangunan tugu air yang di buat di setiap halaman rumah masyarakat desa.

Atas dasar hal-hal tersebut diatas, maka dibutuhkan peranan dari seorang pemimpin (kepala desa) dan juga partisipatif aktif dari para pegawai desa. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada peranan kepala desa sebagai komunikator. Untuk meneliti peranan tersebut penulis mengangkat judul :  
**PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI KOMUNIKATOR DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEGAWAI DESA NGGESA BIRI KECAMATAN DETUKELI KABUPATEN ENDE.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapatlah dirumuskan masalah penelitian yaitu : Bagaimana Peranan Kepala Desa Sebagai Komunikator Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Desa Nggesa Biri Kecamatan Detukeli Kabupaten Ende ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan mempunyai batasan penelitian yang difokuskan pada peranan kepala desa sebagai komunikator dalam meningkatkan kinerja pegawai atau aparat desa.

## **1.4. Maksud dan Tujuan**

### **1.4.1. Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk menggambarkan peranan kepala desa sebagai komunikator dalam meningkatkan kinerja pegawai desa Nggesa Biri Kecamatan Detukeli Kabupaten Ende.

### **1.4.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan perumusan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan atau gambaran tentang peranan kepala desa sebagai komunikator dalam meningkatkan kinerja pegawai desa.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Dari segi pengetahuan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi akademik bagi pengembangan ilmu sosial umumnya dan ilmu komunikasi khususnya dalam melakukan penelitian tentang peranan kepala desa sebagai komunikator dalam meningkatkan kinerja pegawai desa Nggesa Biri.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berrguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya :

1. Bagi pemerintah, khususnya pemerintahan Desa Nggesa Biri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang berguna

dalam upaya mengatasi kinerja pegawai desa secara efektif dan efisien sekaligus untuk mengembangkan penerapan kinerja pegawai desa yang baik bagi keberhasilan pembangunan desa.

2. Bagi Almamater, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam melengkapi kepustakaan ilmu sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik umumnya dan kepustakaan program studi Ilmu Komunikasi khususnya.
3. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat membantu peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah serta dapat menambah wawasan tentang peranan seorang pemimpin sebagai komunikator dalam meningkatkan kinerja pegawai desa.

#### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ini adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan masalah yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran ini merupakan alur pikiran dan pelaksana penelitian mengenai analisis peranan kepala desa sebagai komunikator dalam meningkatkan kinerja pegawai desa Nggesa Biri Kecamatan Detukeli Kabupaten Ende.

Pada dasarnya komunikasi dalam suatu organisasi sangat penting, dimana komunikasi organisasi sendiri merupakan suatu jaringan komunikasi antar manusia yang saling bergantung satu sama lainnya. Dalam sebuah organisasi didalamnya terdiri atas orang-orang yang memiliki tugas masing-masing serta saling berkaitan satu sama lain sebagai suatu sistem tentu memerlukan

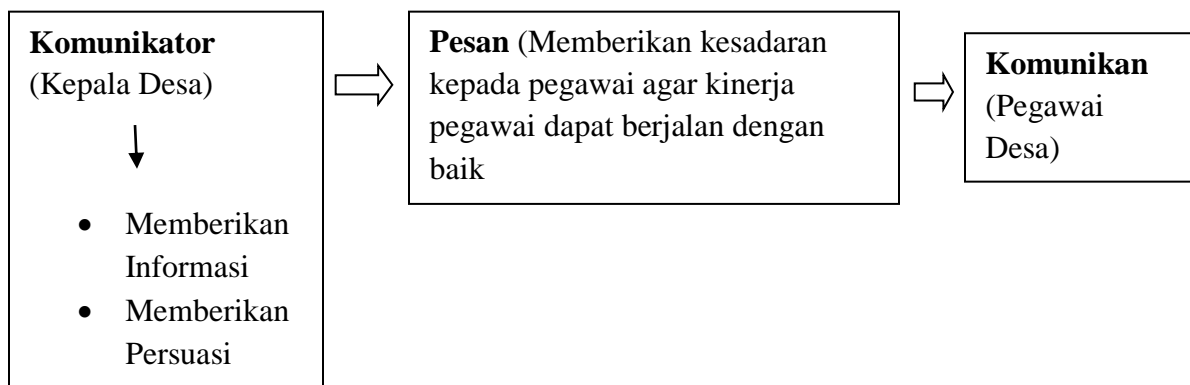
komunikasi yang baik agar kinerja organisasi berjalan dengan baik pula sehingga apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, kinerja organisasi di Desa Nggesa Biri Kecamatan Detukeli Kabupaten Ende, salah satunya kinerja pegawai desa belum maksimal sehingga terjadi penumpukan tugas pada pihak pimpinan. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari para pegawai. Hal ini juga dapat disimpulkan bahwa di Desa Nggesa Biri telah terjadi kemacetan komunikasi antara kepala desa dan para pegawainya. Maka dibutuhkan peran seorang kepala desa yakni memberikan informasi dan memberikan persuasi untuk memaksimalkan kinerja mereka agar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pemahaman yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

### **Bagan 1.1**

#### **Kerangka Pemikiran**





### **1.7. Asumsi**

Asumsi merupakan tanggapan dasar atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum, yang berfungsi sebagai dasar pijak yang diteliti (Silalahi, 2009:101). Dengan demikian asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala desa memiliki peranan.

### **1.8. Hipotesis**

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan sementara terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Hipotesis dalam penelitian kualitatif, bukanlah hipotesis yang akan diuji melalui analisis statistik inferensial, melainkan hanya merupakan rangkaian hipotesis kerja. Adapun hipotesis kerja yang menjadi pegangan dalam penelitian ini adalah : *“Peranan kepala desa sebagai komunikator dalam meningkatkan kinerja pegawai Desa Nggesa Biri Kecamatan Detukeli Kabupaten Ende adalah memberikan informasi dan persuasi kepada bawahan untuk meningkatkan kinerja pegawai desa”*.